

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model*

Pada tahun 1989, *Technology Acceptance Model* (TAM) dikenalkan oleh Davis teori ini ialah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan merupakan bentuk penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan perilaku. Teori ini merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. TRA dikembangkan oleh penelitian-penelitian berikutnya menghasilkan salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna.

Tujuan model TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh variabel partisipasi pemakai, kemampuan teknis, kecanggihan teknologi dan kepuasan pengguna. Menurut (Palullungan, 2020) menyatakan bahwa TAM

mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan yang mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi sedangkan faktor kedua tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi. *Theory of Reasoned Action* berjalan beriringan dengan *Technology Acceptance Model* dalam penerimaan suatu kemajuan teknologi. Menurut (Martini, 2020), TRA mengemukakan bahwa jika seseorang ingin memanfaatkan teknologi dan menyadari manfaat dari melakukannya, mereka akan melakukannya. Contoh pekerjaan yang bisa dirampungkan lebih cepat serta dengan hasil yang lebih baik, menyiratkan bahwa kinerja seseorang telah meningkat. Teori ini masih dipakai dalam literatur teknologi informasi hingga sekarang.

Teori ini mendasari ikatan antara partisipasi pemakai dengan efektivitas pemakaian sistem informasi akuntansi. Sistem tidak akan berhasil jika pengguna sistem tidak dapat menggunakan sumber daya sistem secara maksimal. Kepekaan terhadap kebutuhan pengguna diperlukan untuk membuat dan meningkatkan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna tersebut. Jika pengguna berkontribusi pada pengembangan sistem informasi akuntansi, pengguna akan mempunyai rasa memiliki atas sistem informasi akuntansi sebagai suatu tanggung jawab, dan diharapkan efektivitas sistem informasi akan meningkat.

Selain itu, teori ini pula mendasari hubungan antara kinerja seseorang dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Apabila kinerja individu melebihi target, bisa dianggap kinerjanya memuaskan serta sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga sebaliknya. Semakin baik kinerja individual, sistem informasi yang diterapkan semakin efektif. Dengan kualitas sistem serta kecanggihan sistem informasi akuntansi yang ditawarkan, diharapkan setiap individu dapat menjalankan tugasnya dengan sukses.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Lindia, 2017) bisa disimpulkan, sistem informasi akuntansi adalah mekanisme guna menyediakan informasi keuangan terkomputerisasi setelah diproses untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan. Sistem informasi akuntansi perusahaan digunakan untuk menyimpan informasi transaksi industri, memproses informasi aktivitas perusahaan, dan mengendalikan operasional. Peran sistem informasi akuntansi menurut (Syaharman, 2020) merupakan selaku berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses informasi data akuntansi dari masa lalu yang dipakai sebagai titik awal untuk merencanakan operasi aktivitas ke depan.

2. Koordinasi

Koordinasi adalah peran di dalam organisasi perusahaan yang membutuhkan pembagian informasi di antara bagian guna melakukan aktivitas perusahaan, seperti departemen keuangan, produksi, dan pemasaran.

3. Evaluasi dan *Controlling*

Dimensi kinerja kerja adalah jenis data kontrol yang berbeda yang dikumpulkan di seluruh operasi operasional. Proses evaluasi dimulai dengan melakukan perbandingan antara hasil yang diraih dengan rencana.

4. Pengembalian Keputusan

Seseorang harus menjadi bagian dari sebuah pilihan sebelum membuat keputusan. Namun, jika informasi tersebut sangat berguna dalam pengambilan keputusan, terdapat kecenderungan dalam beberapa desain sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa dekat tujuan bisa diraih, baik dari segi kualitas ataupun waktu penekanannya ialah pada produk akhir (Surantini, 2015). Efektivitas sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi sangat dipengaruhi oleh desain komponen-komponen sistem dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer. SIA dipergunakan dalam penelitian ini disebabkan pada fenomena di lapangan bahwa pemakaian SIA belum

optimal padahal dengan adanya SIA dapat menghasilkan output yang lebih baik.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi wajib dirancang sedemikian rupa sehingga dapat tercapai tujuannya. Begitu pula agar sistem informasi akuntansi bermanfaat, sistem itu wajib memiliki tujuan yang bisa memandu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan menghasilkan informasi yang berarti, yang paling penting dalam mendukung perencanaan serta pengendalian. Menurut (Hartinah, 2017), tujuan sistem informasi akuntansi ialah:

1. Menunjang kegiatan perusahaan tiap hari.
2. Menunjang proses pengambilan keputusan.
3. Membantu mengelola perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Menghimpun serta memasukkan informasi transaksi ke dalam sistem data akuntansi.
5. Melakukan olah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk keperluan di waktu yang akan datang.
7. Pemberi keputusan (manajemen) informasi yang diperlukan.
8. Mengendalikan seluruh proses yang terjalin.

(Romney & Stelnbart, 2018) melaporkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik bisa memberikan manfaat, yakni:

1. Menambah mutu serta merendahkan biaya.

2. Meningkatkan efektivitas.
3. Sharing pengetahuan.
4. Menambah efisiensi serta efektivitas rantai pemasoknya.
5. Menambah struktur pengendalian internal dalam perusahaan.
6. Memudahkan dalam decision making.

Keefektifan sistem informasi akuntansi pada perusahaan dapat diartikan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengaplikasikan sistem informasi akuntansi yang ada dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. (Andrianto, 2019) mengemukakan bahwa efektivitas penggunaan SIA adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan (Martini, 2020).

Efektivitas ialah metrik yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai dalam hal kualitas dan waktu, serta keselarasannya dengan hasil yang dihasilkan (Surantini, 2015). Perancangan elemen sistem dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer sangat

berpengaruh terhadap efektivitas suatu sistem informasi akuntansi berbasis komputer. SIA dipergunakan dalam penelitian ini disebabkan pada fenomena di lapangan terlihat pemakaian SIA belum optimal, padahal dengan adanya SIA bisa menghasilkan output yang lebih baik.

2.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Partisipasi Pemakai

Pengembangan sistem informasi dapat terjadi akibat adanya partisipasi pemakai untuk menyuarakan ide dan saran mereka selama penggunaan sistem informasi dapat bermanfaat. Karena pengguna secara psikologis akan merasakan kepemilikan sistem informasi, diyakini bahwa efektivitas sistem informasi akan meningkat. Keterlibatan antar pemakai ialah partisipasi dalam proses mengembangkan sistem oleh anggota organisasi.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) mendasari ikatan antara partisipasi pemakai dengan efektivitas pemakaian sistem informasi akuntansi. Sistem tidak akan berhasil jika pengguna sistem tidak dapat menggunakan sumber daya sistem secara maksimal. Menurut (Lestari, 2017) mengatakan karena ada hubungan positif antara partisipasi pengguna dalam proses pembuatan sistem informasi dan efektivitas pemanfaatan sistem informasi, keterlibatan pengguna yang lebih sering dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem

informasi. Terlihat pada fenomena dilapangan masih ada pegawai yang masih belum berpartisipasi dalam pengembangan di tempat mereka bekerja sehingga kurang efektifnya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pengguna serta sampai mana partisipasi bisa mendatangkan kebahagiaan kepada pengguna dengan berpartisipasi merupakan dua kriteria yang menentukan efektif tidaknya sistem.

Pengguna dapat memberikan informasi dan membantu pengguna lain memahami sistem dengan lebih baik, sehingga karyawan dapat menggunakan sistem informasi yang dikembangkan (Mustofa, 2018). Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Tiara & Faudi, 2018). Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Menurut (Ningrum, 2019), secanggih apapun sistem, jika faktor SDM tidak diperhatikan dalam perancangan dan pengoperasian sistem, dipastikan akan menemui beberapa kendala yang disebabkan oleh tidak sesuainya antar pengguna sistem. Pengguna sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai individu yang memahami seluk-beluk sistem informasi yang mereka gunakan, serta hambatan

teknis serta nonteknis, dan dengan demikian, pengguna harus terlibat dalam proses pengembangan sistem. Partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA mengacu pada jenis keterlibatan emosional dan mental karyawan dalam kelompok yang memotivasi mereka dalam berkontribusi pada tujuan kelompok dan bertanggung jawab untuk pengembangan SIA.

2.2.2 Kemampuan Teknis

Individu bagaikan mesin penggerak organisasi bisa dikatakan begitu karena individu ialah sumber daya terpenting dalam perusahaan. Individu dengan keterampilan yang diperlukan dapat membantu organisasi (Rahayu, 2017). Hubungan antara Kemampuan Teknis dan Efektivitas Sistem Informasi juga dijelaskan oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi terkait dengan keahlian pribadi. Sistem informasi akuntansi akan lebih efektif jika kemampuan teknis atau kompetensi diri seseorang lebih tinggi. Secara universal kemampuan personal sangat diperlukan, keahlian personal menampilkan seberapa jauh kualitas individu dalam memahami metode pengelolaan sistem akuntansi yang dibesarkan. Jika kinerja individu melebihi standar yang sudah disepakati, maka kinerjanya dapat dikatakan baik serta sesuai dengan yang diinginkan, begitu pun sebaliknya. Kemampuan teknis individu mirip dengan fondasi kinerja perusahaan karena perlu guna memahami beberapa perilaku seseorang di perusahaan sebelum

menilai kinerja karyawan. Variabel ini digunakan karena kemampuan pribadi diperlukan secara umum, dan kemampuan pribadi akan menampakkan sampai mana kualitas individu dalam menguasai teknik manajemen sistem akuntansi yang dikembangkan.

(Fatmawati, 2019) mengemukakan bahwa kapabilitas teknis pemakai terdiri dari dua faktor, yakni:

1. Kapabilitas intelektual yaitu kemampuan dalam menjalankan kegiatan secara mental.
2. Kapabilitas fisik yaitu kemampuan dalam melakukan kegiatan berdasarkan kekuatan serta karakteristik fisik.

Kemampuan *user* sistem informasi akuntansi menurut (Fatimah, 2019) bisa dilihat dari :

1. *Knowledge*
2. *Ability*
3. *Skills*

2.2.3 Kecanggihan Teknologi

Kecanggihan teknologi telah mendominasi banyak faktor dalam kehidupan seperti pendidikan, industri, kesehatan, dan masih banyak lagi. Teknologi merupakan suatu alat yang dapat memudahkan banyak urusan setiap individu dalam menyelesaikan banyak pekerjaan. Terlebih, kecanggihan teknologi saat ini telah berkembang amat pesat, bahkan bisa melahirkan berbagai teknologi sistem yang diciptakan guna membantu banyak pekerjaan individu

dalam menghasilkan informasi dengan kualitas terbaik (Udayana & Juliarsa, 2021). Di dalam konteks akuntansi, teknologi sangat diperlukan dalam mengoperasikan banyak aplikasi yang dioperasikan oleh akuntan. Sebuah teknologi informasi diperlukan dalam proses pengubahan data mentah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal serta eksternal (Ratnaningsih & Suaryana, 2014).

Keefektivan SI atau Sistem Informasi adalah suatu organisasi perusahaan dalam rangka memanfaatkan kemampuan atau kemampuan sistem informasi yang dimiliki dalam meraih suatu tujuan (Dwitrayani, 2012). Maka, dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan terutama dalam konteks akuntansi.

2.2.4 Kepuasan Pengguna

Kepuasan merupakan perasaan bahagia ataupun kecewa yang timbul setelah menyamakan antara anggapan ataupun hasil suatu produk dan harapannya, atau kesan terhadap kinerja (Kotler, 2009). Kepuasan merupakan anggapan ataupun kesan atas kinerja serta harapan apabila kinerja terletak di bawah harapan maka pelanggan tidak puas, begitupun sebaliknya. Kepuasan pengguna dari suatu sistem informasi menjadi salah satu aspek dimensi keberhasilan untuk tiap pengembangan serta implementasi sistem informasi pada suatu industri. Bila kinerja terletak dibawah harapan hingga pelanggan maka tidak puas begitu sebaliknya.

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM), kepuasan pengguna mempunyai kedudukan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang mana sangat berarti dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta kecermatan dalam membuat laporan perusahaan. Penelitian dari (Putri & Srinadi, 2020) menunjukkan hasil bahwa kepuasan pengguna mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna memainkan peran krusial dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna amat penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta akurasi saat membuat laporan organisasi.

Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi digunakan untuk menilai efektivitas sistem informasi. Jika dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan, staf sistem informasi serta pihak internal perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengguna sistem informasi (Putri & Srinadi, 2020).

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai macam penelitian guna mengidentifikasi faktor-faktor dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode, Sampel Penelitian dan	Hasil Penelitian
1.	Surantini, Sinarwati dan Wikrama (2015)	Independen : • Pengaruh efektivitas (X1) • Pengguna teknologi informasi (X2)	Metode: Kuantitatif Sampel : 30 Alat analisis : SPSS	Efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan. Sedangkan secara simultan efektivitas sistem informasi

		Dependent : Kinerja Individual (Y)		akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan.
2.	Wardani, dkk (2020)	Independen : • Kecanggihan Teknologi (X1) • Kemampuan Pengguna (X2) • Kinerja Individual (X3) Dependen : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Metode: Kuantitatif Sampel : 56 Alat analisis : SPSS	Kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan pengguna, kinerja individual, dan pengetahuan SIA berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
3.	Priyo dan Suherman	Independen : • Dukungan Manajemen (X1) • Kemampuan Teknik (X2) • Pelatihan Kinerja (X3) Dependen : Kinerja Sistem informasi akuntansi (Y)	Metode: Kuantitatif Sampel:73 Alat analisis : SPSS	Dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tetapi pelatihan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.
4.	Nugroho, Saptantinah dan Kristianto (2018)	Independen : • Pengaruh Teknologi Informasi (X1) • Kemampuan Teknik Pemakai (X2) • Dukungan Manajemen Puncak (X3) • Kompleksitas Tugas (X4) Dependen : Kinerja Sistem informasi akuntansi (Y)	Metode: Kuantitatif Sampel: 30 Alat analisis : SPSS	Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Surakarta. Kompleksitas tugas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Surakarta.
5.	Sefianti (2020)	Independen : • Pengaruh Efektivitas SIA (X1) • Budaya Kerja (X2) • Insentif (X3) • Motivasi Kerja (X4) Dependen : Kinerja karyawan (Y)	Metode: Kuantitatif Sampel: 100 Alat analisis : SPSS	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan, Budaya Kerja dan Insentif berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Dan Motivasi Kerja memperkuat Kinerja Karyawan.

(Sumber : Peneliti, 2023)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi ialah kegiatan pribadi dalam sesi pengembangan sistem informasi akuntansi yang menampakkan seberapa besar andil responden dalam proses pengembangan sistem data akuntansi. Partisipasi bisa menambah kepuasan pengguna ketika memakai sistem data guna menghasilkan data yang memenuhi kebutuhan mereka. Jika pengguna diberi peluang untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap sistem sehingga lebih efektif (Mandasari, 2016).

Suatu sistem tidak akan sukses bila pemakai sistem tersebut tidak bisa menggunakan secara optimal apa yang ada dalam sistem itu untuk melaksanakan pekerjaan. Diperlukan kepekaan pengguna untuk membuat dan meningkatkan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Jika pemakai ikut serta dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, maka ia akan merasa lebih bertanggung jawab terhadapnya, dan diharapkan efektivitas pemakaian sistem informasi tersebut akan bertambah (Hartinah, 2017).

Menurut temuan penelitian (Baskara & Wirajaya, 2019), keterlibatan pengguna yang dibantu oleh kemampuan sistem informasi pribadi dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi

akuntansi. (Lestari et al., 2017) menemukan bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi, tetapi (Putra & Indraswarawati, 2020) mendapat temuan bahwa partisipasi pengguna dalam sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan informasi tersebut, hipotesisnya ialah:

H₁ : Partisipasi pemakai mempengaruhi positif serta signifikan terhadap efektivitas pemakaian sistem data akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Kemampuan Teknis Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna dengan keterampilan teknis yang kuat lebih cenderung menggunakan sistem informasi akuntansi menghasilkan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang mempunyai keterampilan metode yang dapat melalui pelatihan serta pengalaman dengan sistem akan lebih puas dengannya dan akan memakainya secara kontinu guna membantu mereka merampungkan pekerjaannya karena mempunyai wawasan serta keterampilan yang layak (Pardani, 2017). Kemampuan teknis pengguna sistem informasi akuntansi terkait dengan keahliannya. Perlu diperhatikan bahwa semakin tinggi kemampuan pribadi individu, akan semakin efektif sistem informasi akuntansi tersebut.

Menurut (Biwi, 2015) keahlian teknis memiliki pengaruh signifikan pada kinerja sistem data akuntansi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2018) bahwa kemampuan teknis memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) jika keahlian personal sistem tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi bahwa (Dharmawan, 2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H₂ : Kemampuan teknis berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.4.3 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi ialah sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan meningkatkan penerimaan, pengolahan, serta penyimpanan data agar bisa dipakai oleh pihak terkait dalam mengambil keputusan guna menggapai tujuan menurut (Safitri, 2017). Menurut (Williams & Saywer, 2011), teknologi informasi adalah istilah luas yang mengacu pada teknologi yang membantu dalam pembuatan, manipulasi, penyimpanan, komunikasi, dan transmisi data. (Safitri, 2017) menemukan bahwa kecanggihan teknologi mempengaruhi efektivitas SIA. Berbeda dengan (Sasongko,

2020) dalam penelitian nya mengatakan jika kecanggihan teknologi tidak bisa pengaruhi efektivitas SIA. Bersumber pada pemaparan tersebut hingga hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini ialah:

H₃ : Kecanggihan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.4.4 Pengaruh Kepuasan Pengguna Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

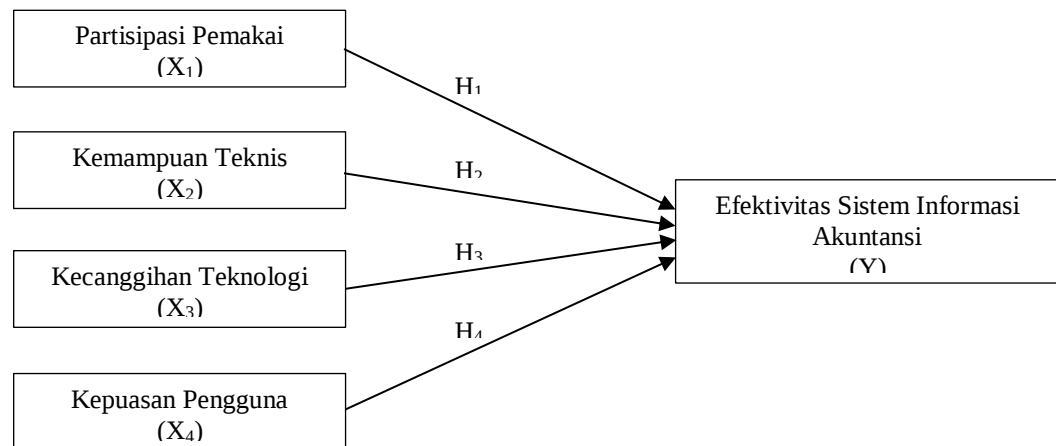
Menurut (Putri & Srinadi, 2020) untuk mengetahui suatu ukuran efektivitas sistem informasi maka digunakanlah kepuasan pengguna. Sistem informasi lebih terpengaruh oleh staf sistem informasi serta pihak internal organisasi daripada pihak luar organisasi. Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) kepuasan pengguna berperan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dimana kepuasan pengguna penting guna menambah produktivitas, efisiensi, serta kecermatan dalam membuat laporan organisasi. Penelitian oleh (Putri & Srinadi, 2020) memperoleh hasil bahwa kepuasan pengguna mampu memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

H₄: Kepuasan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan, guna mengetahui faktor apa saja yang memberi pengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga ilustrasinya seperti Gambar 2.1

Gambar 2. 1 Model Penelitian



(Sumber: Peneliti, 2022)